

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran yang sudah dilakukan sebelumnya dalam penelitian Analisis Tematik dan Dimensi Mimetik Meme Timpa Teks Berdasarkan Respons Pengguna Media Sosial X Pada Juli-November 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Respons pengguna media sosial X terhadap meme timpa teks menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari proses literasi digital dan diskursus publik. Analisis terhadap 720 respons menghasilkan 12 tema utama yang memperlihatkan bahwa pengguna aktif mengidentifikasi keaslian konten, memberikan humor dan satire, mengkritisi kredibilitas informasi, serta mendiskusikan dampak sosial dari penyebaran meme. Temuan ini menunjukkan bahwa meme timpa teks menjadi ruang partisipasi pengguna dalam memaknai dan mengevaluasi informasi di media sosial.
2. Meme timpa teks membangun makna melalui keterkaitan antara isi pesan (*content*), bentuk visual (*form*), dan sikap pengguna (*stance*). Perubahan teks pada visual asli menghasilkan makna baru berupa humor, satire, kritik, maupun komentar terhadap isu sosial-politik. Sementara itu, kemiripan bentuk dengan sumber asli memperkuat daya tarik dan efek komunikasinya, sedangkan *stance* merepresentasikan posisi atau sikap kreator maupun pengguna terhadap isu yang dibahas. Dengan demikian, meme timpa teks merupakan bentuk komunikasi digital multimodal yang berfungsi sebagai sarana hiburan, kritik sosial, dan partisipasi dalam percakapan publik.

3. Praktik pembuatan dan penyebaran meme tanpa teks mencerminkan penerapan literasi digital pada kreator atau penyebar meme melalui tujuh elemen literasi digital Belshaw, yaitu *cultural*, *constructive*, *communicative*, *confident*, *creative*, *critical*, dan *civic*. Kreator menunjukkan kemampuan memahami budaya digital, memodifikasi konten, memanfaatkan fitur media sosial, menghasilkan kreativitas berbasis teks dan visual, membaca isu secara kritis, serta berpartisipasi dalam diskursus publik. Namun, kemampuan tersebut perlu diimbangi dengan tanggung jawab dalam memberikan konteks yang jelas agar meme tidak menimbulkan kesalahpahaman atau memperluas penyebaran informasi yang keliru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengguna media sosial diharapkan dapat lebih kritis dalam menciptakan, menyebarkan, dan menafsirkan konten meme di ruang digital. Meme tanpa teks tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat memuat satire, kritik, manipulasi teks, serta potensi kesalahpahaman informasi. Oleh karena itu, pengguna perlu memahami konteks, sumber, dan tujuan suatu konten sebelum menyebarkannya atau menafsirkannya sebagai informasi faktual.

Bagi kreator atau penyebar meme, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bahwa praktik tanpa teks memiliki konsekuensi sosial, informasional, dan hukum. Kreator perlu berhati-hati dalam memodifikasi dokumen asli, terutama jika konten tersebut menyerupai berita, unggahan resmi, atau melibatkan tokoh tertentu. Kesadaran terhadap batas antara humor, satire, kritik, dan disinformasi penting agar praktik meme tidak merugikan pihak lain maupun diri sendiri, tetapi

tetap dapat menjadi ruang ekspresi dan kritik sosial-politik di media digital.

Bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam melihat fenomena meme, satire, dan ekspresi digital secara lebih kontekstual. Regulasi terkait konten digital, termasuk UU ITE, perlu dipahami secara proporsional agar tidak langsung menyamakan satire, kritik, atau humor politik dengan penyebaran informasi palsu maupun pencemaran nama baik. Dengan demikian, perlindungan terhadap kebebasan berekspresi tetap dapat berjalan berdampingan dengan upaya mencegah penyebaran misinformasi dan kerugian bagi pihak tertentu.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian mengenai komunikasi berbasis meme, literasi digital, dan budaya partisipatif di media sosial. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih adaptif dan komprehensif, seperti metode campuran, analisis big data, wawancara, atau perbandingan lintas *platform*.

